

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar, pada kelas IV semester I Tahun Ajaran 2013/2014 yaitu dimulai dari bulan Juli sampai bulan Desember tahun 2013. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Agustus sampai bulan September tahun 2013.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2013/2014, dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran asistensi dalam kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

C. Rencana Tindakan

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Nursalim, PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan

meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.¹

Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.²

Setiap penelitian tentunya memiliki ciri tersendiri yang dapat menjadi pembeda dengan penelitian yang lain. Ciri khusus dari penelitian tindakan kelas yaitu adanya beberapa siklus yang harus dilaksanakan peneliti, dimana siklus ini akan berakhir ketika peneliti merasa bahwa sudah terlihat adanya peningkatan dari aspek yang dikehendaki dalam penelitian. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan penting yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi.³ Kegiatan yang dilakukan pada tiap tahap adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan masalah yang ada, peneliti merencanakan untuk menerapkan model pembelajaran asistensi dalam kelompok pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Berdasarkan waktu penelitian ini yaitu dari

¹ Nursalim A. R, *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011), hlm. 81.

² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 46.

³ Suharsimi Arikunto, *et al*, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 20

bulan Juli sampai bulan Desember tahun 2013, maka pengambilan data akan dilakukan pada bulan Agustus sampai bulan September tahun 2013.

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menyusun Silabus
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Mempersiapkan lembar kerja siswa (LKS)
- d. Mempersiapkan lembar observasi dan panduan observasi
- e. Meminta teman sejawat sebagai observer atau pengamat selama kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran asistensi dalam kelompok.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan ini adalah aplikasi skenario pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran asistensi dalam kelompok yang telah dirancang di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Tahap-tahap dari implementasi tindakan ini adalah:

- a. Kegiatan awal
 - 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan memulai pembelajaran dengan basmalah dan do'a.
 - 2) Melakukan absensi.
 - 3) Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan terkait materi pembelajaran sebelumnya.

- 4) Memberikan motivasi dengan memberikan nilai tambahan bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan.
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 6) Guru menjelaskan model pembelajaran asistensi dalam kelompok serta teknis pelaksanaannya.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan menggunakan kartu pengelompokan.
- 2) Guru melakukan tes penempatan dengan memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa terkait materi pelajaran.
- 3) Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 2 orang siswa untuk melakukan pengecekan dalam belajar kelompok.
- 4) Guru membagikan perangkat pembelajaran kepada siswa untuk dikerjakan berupa LKS.
- 5) Guru menyuruh siswa mengerjakan LKS.
- 6) Siswa berdiskusi dan saling membantu dengan teman sesama anggota kelompoknya untuk menyelesaikan LKS. Siswa yang lebih paham dan telah mengerti membantu temannya yang belum mengerti terkait materi pembelajaran.
- 7) Guru membimbing siswa untuk mengoreksi LKS dengan menggunakan panduan kunci jawaban.

- 8) Guru memberikan lembar tes formatif untuk dikerjakan siswa.
- 9) Guru menyuruh siswa menukarkan lembar jawaban tes formatif pada kelompok lain untuk dikoreksi, kemudian menghitung skor kelompok dengan menggabungkan nilai LKS.
- 10) Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

c. Kegiatan akhir

- 1) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi.
- 2) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.
- 3) Guru memberikan tugas PR kepada siswa, kemudian menutup pelajaran.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dalam penelitian ini, yang membantu peneliti dalam melakukan observasi adalah guru mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang telah diberikan. Pengamatan bertujuan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan sebagai bahan pada tahap refleksi.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah tindakan tiap siklus berakhir yang merupakan pertimbangan bagi peneliti dan guru pengamat atas dampak dari proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil dari refleksi ini dapat dijadikan sebagai langkah untuk merencanakan tindakan baru sebagai usaha perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Karena penelitian ini terdiri dari beberapa siklus, maka tahap ini bertujuan untuk mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Kelemahan dan kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu sebagai berikut:

a. Teknik Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes formatif. Tes formatif dimaksudkan sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Tes formatif dalam penelitian ini berupa ulangan harian (UH). Tes ini dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir pada setiap siklus.

b. Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa

selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran asistensi dalam kelompok.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data tentang aktivitas guru dan murid diperoleh melalui lembar observasi. Aktivitas guru dan siswa dapat diperoleh dari pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Analisis hasil belajar siswa berguna untuk menjawab rumusan masalah.

1. Analisis aktivitas guru

Untuk mengukur aktivitas guru dengan menerapkan model pembelajaran asistensi dalam kelompok terdapat 10 indikator, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai 4, yaitu 4 sempurna, 3 cukup sempurna, 2 kurang sempurna dan 1 tidak sempurna.⁴ Dengan ketentuan tersebut, maka skor maksimal yang diperoleh adalah 40 yaitu 10×4 dan skor minimal adalah 10 yaitu 10×1 .⁵ Sedangkan untuk menentukan 4 kategori tingkat kesempurnaan guru dengan penerapan model

⁴ Suharsimi Arikunto, *Op Cit.*, hlm. 146.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 418.

pembelajaran asistensi dalam kelompok, dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

- a) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 dengan keterangan 4 untuk sempurna, 3 cukup sempurna, 2 kurang sempurna dan 1 tidak sempurna.
- b) Menentukan interval, yaitu: $p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$
- c) Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan model pembelajaran asistensi dalam kelompok, yaitu:

Sempurna	32,5	–	40
Cukup sempurna	25	–	31,5
Kurang sempurna	17,5	–	24
Tidak sempurna	10	–	16,5 ⁶

2. Analisis aktivitas siswa

Untuk mengukur aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran asistensi dalam kelompok terdapat 10 indikator, dengan pengukuran jika dilakukan maka skornya = 1, jika tidak dilakukan maka skornya = 0. Dengan ketentuan tersebut, maka skor maksimal yang diperoleh adalah 210, yaitu $1 \times 10 \times 21$.⁷ Sedangkan untuk skor minimal adalah 0, yaitu $0 \times 10 \times 21$. Untuk menentukan:

- a) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 dengan keterangan 4 untuk tinggi, 3 cukup tinggi, 2 kurang tinggi dan 1 tidak

⁶ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 47.

⁷ *Ibid.*

tinggi.⁸

b) Menentukan interval, yaitu: $p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$

c) Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan model pembelajaran asistensi dalam kelompok, yaitu:

Sangat tinggi	158,5	–	210
Cukup Tinggi	106	–	157,5
Rendah	53,5	–	105
Rendah sekali	0	–	52,5 ⁹

Setelah data aktivitas guru dan siswa terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang diberi persentasenya

N = Jumlah Frekuensi (banyaknya individu)

100% = Bilangan tetap.¹⁰

3. Hasil belajar siswa

Untuk mengukur hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Hasil Belajar Individu} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Seluruh Soal}} \times \text{Skor tiap soal.}^{11}$$

⁸ *Op. Cit.*

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 43.

¹¹ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), hlm. 380-381.

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

Untuk menentukan kategori hasil belajar siswa, menurut Ngalim Purwanto adalah sebagai berikut:

86 - 100 Sangat Tinggi

76 - 85 Tinggi

60 - 75 Cukup

55 - 59 Rendah

< 54 Rendah Sekali.¹²

¹² Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) hlm. 103.